

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan jurnal ilmiah atau skripsi terdahulu yang relevan dan mendukung<sup>16</sup> sebagai acuan untuk bisa dapat membuat penelitian terbaru dan juga untuk bisa menghindari terjadinya kesamaan pada penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga berguna sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada dan juga penelitian terbaru, adanya penelitian terdahulu dalam sebuah karya ilmiah sangat penting agar penelitian yang ada saat ini mempunyai kebaruan.

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk dapat menambah beberapa hal seperti memperkaya studi kasus yang dianalisis oleh peneliti, memperkuat alur penelitian karena sudah adanya arahan dari peneliti terdahulu yang mengambil topik serupa sebagai arahan, dan dapat memperkaya bahasa untuk dapat menunjang penelitian terbaru. Penelitian terdahulu juga berguna untuk dapat membuat peneliti tidak terlalu berbesar hati kepada penelitiannya karena dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperlihatkan bahwa penelitian yang sedang diteliti merupakan reduksi dari penelitian yang terdahulu, hanya mungkin beberapa kasus dan rentang waktu yang berbeda menjadikan adanya kebaruan dalam penelitian yang baru ini.

---

<sup>16</sup> Andi Sultan. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan tema mengenai partisipasi pedagang terhadap pengelolaan sampah pasar yaitu:

**Tabel 2.1 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Thomson Siahhaan, Surya Dharma, Taufik Ashar	Analisa Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013	Survei Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan sampah di Pasar Horas dihasilkan dari aktivitas pedagang dan pembeli di Pasar Horas dapat dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik berjumlah lebih banyak dan pengelolaan sampah dengan pemilahan organik dengan anorganik belum dilaksanakan oleh pedagang di Pasar Horas. Akumulasi pengetahuan pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Horas pada kategori

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
				<p>baik 57 orang (60%), sikap pedagang dalam mengelola sampah di pasar Horas pada kategori baik 81 orang (85,3%), sedang 14 orang (14,7%), tindakan pedagang dalam mengelola sampah di pasar Horas kategori sedang 73 orang (76,8%).</p>
2.	Cipta Prasetya	<p>Perencanaan Teknik Operasional Persampahan di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan</p>		<p>Pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan yang dilakukan pada saat ini masih menggunakan 3P, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Dimana sampah yang bersumber dari kecamatan Pasar Minggu diangkut</p>

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
				dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) di Bantar Gebang Bekasi, Jawa Barat.
3.	Tri Waluyo	Optimasi Pengkomposan Limbah Sayuran Pasar Minggu Sebagai Sumber Pupuk Organik	Rancangan Acak Kelompok Faktorial	Pemberian MOL bonggol pisang pada takaran 450 ML mempercepat penyusutan bobot bahan kompos hingga 17.69%.
4.	Laelani Dina, Nur Hilal, Agus Subagiyo	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam	Penelitian observasion al dengan pendekatan cross sectional dengan	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga adalah baik dengan presentasi 59%. Sebagian besar

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
		Pengelolaan Sampah Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga	desain penelitian quota sampling	ketersediaan sarana pembuangan sampah pedagang di pasar Segamas Kabupaten Purbalingga adalah kurang baik dengan persentase 54,16%. Sebagian besar Perilaku pedagang di Pasar Segamas Purbalingga dalam pengelolaan sampah adalah cukup baik dengan presentasi 58,33%.
5.	M. Fauzan, Ahyuni, Afdhal	Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah (Studi Kasus di Kawasan Pasar Induk Padang	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar pedagang menyediakan alat kebersihan, namun rata-rata hanya memilih diam saja dalam hal pengumpulan sampah, rata-rata membersihkan

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
		Panjang Kota Padang Panjang)		tempat dagangan sebelum dan sesudah berjualan. lalu hampir sebagian besar pedagang membuang sampah pada tempatnya, dan sebagian nya lagi pedagang hanya membayar retribusi pasar.
6.	Mentari, Yurni Suaati, Fitriana Syahar	Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Bawah kota Bukittinggi	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pedagang kaki lima dalam pengelolaan sampah di Pasar Bawah Kota Bukittinggi tergolong baik dengan skor keseluruhan yang di dapat adalah 1910. Kemudian bentuk partisipasi tertinggi yaitu partisipasi membayar retribusi sampah dengan

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
				presentase 12,77 persen.
7.	Beny Yulianto	Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Kuantitatif- <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, sosialisasi, dan ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah dengan partisipasi pemilihan sampah.

Berdasarkan tabel diatas, mampu dilihat bahwa penelitian terdahulu yang masih satu pembahasan dengan penelitian yang sedang diteliti ini mengacu kepada penelitian yang membahas mengenai partisipasi, pedagang pasar, dan pengelolaan sampah. Langkah selanjutnya yang akan dipaparkan adalah penarasian penelitian terdahulu untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dengan penelitian yang sedang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thomson Siahaan, Surya Dharma, Taufik Ashar (2013) dengan judul “Analisa Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar” memiliki metode penelitian yaitu analisis deskripsi, memiliki persamaan dengan penelitian ini

yaitu adanya aktor yang berpartisipasi besar dalam pengelolaan sampah di lingkungan pasar. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: perbedaan subjek dalam penelitian, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah analisa sistem dan pada penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah partisipasi pedagang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cipta Prasetya (2008) dengan judul “Perencanaan Teknik Operasional Persampahan di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai pengelolaan sampah di lokasi yang identik. Perbedaan pada kedua penelitian adalah subjek yang mejadi fokus penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Waluyo (2020) dengan judul “Optimasi Pengkomposan Limbah Sayuran Pasar Minggu Sebagai Sumber Pupuk Organik” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai limbah organik yang berada di Pasar Minggu. Namun



perbedaan pada penelitian ini yaitu adalah fokus kinerja yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laelani Dina, Nur Hilal, Agus Subagiyo dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di

Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga” memiliki perbedaan dalam menggunakan metodologinya, penelitian terdahulu menggunakan observasional dengan pendekatan cross sectional dengan desain penelitian quota sampling dan pada penelitian saat ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan desain penelitian purposive sampling.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fauzan, Ahyuni, Afdhal (2019) dengan judul “Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah (Studi Kasus di Kawasan Pasar Induk Padang Panjang Kota Padang Panjang)” memiliki perbedaan dalam metode penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan Deskriptif Kuantitatif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Kualitatif studi kasus.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari, Yurni Suaati, Fitriana Syahar (2018) dengan judul “Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Bawah kota Bukittinggi” memiliki perbedaan dalam metode penelitian yaitu pada

penelitian terdahulu menggunakan Deskriptif Kuantitatif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Kualitatif Studi kasus.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Beny Yulianto (2016) dengan judul “Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” memiliki perbedaan dalam metode penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan Kuantitatif-*Cross Sectional* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Kualitatif dengan metode studi kasus.

## **2.2. Kajian Kepustakaan**

### **2.2.1. Pengertian Partisipasi**

Penelitian mengacu pada konsep partisipasi Theodorson yaitu keikutsertaan individu di dalam sebuah komunitas sosial untuk ikut mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat<sup>17</sup>. Dengan melakukan sebuah partisipasi maka individu tersebut mampu mengidentifikasi peluang serta strategi tindakan untuk membangun solidaritas dan akan menghasilkan sebuah perubahan. Sehingga peneliti menggunakan pengertian partisipasi dari Theodorson untuk sebagai landasan pada penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Theodorson, *A Modern Dictionary Of Sociology*. New York: Thomas Y. Crowell Company. 1969.

Partisipasi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan cara keterlibatannya<sup>18</sup>, antara lain:

a. Partisipasi tidak langsung

Yaitu partisipasi yang memposisikan individu utama untuk memberikan tanggung jawab hak partisipasinya kepada individu lain.

b. Partisipasi langsung

Yaitu partisipasi yang memposisikan individu utama yang memberikan kegiatan tertentu di dalam proses keterlibatannya itu seperti kegiatan mengajukan pandangan, mengajukan suara tidak setuju, dan membahas inti sebuah permasalahan.

### 2.2.2. Pengertian Pedagang Pasar

Pedagang merupakan sebuah badan atau individu yang melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa di pasar (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 11). Pedagang melakukan kegiatan perdagangan untuk bisa menyalurkan barang atau jasa dengan tujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, pada umumnya proses ini berlangsung dari

---

<sup>18</sup> Sugiyah. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis PPs UNY. Tesis. 2010.

produsen ke konsumen<sup>19</sup>. Kemudian pasar merupakan tempat bagi penjual dan pembeli untuk saling bertemu agar bisa melakukan kegiatan transaksi jual beli barang dan jasa<sup>20</sup>.

Dalam Damsar (1963), klasifikasi pedagang berdasarkan pengelolaan dan penggunaan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan berdagang, seorang pedagang mampu diklasifikasikan menjadi<sup>21</sup>:

a. Pedagang profesional

Merupakan pedagang yang melakukan perdagangan untuk bisa menjadikan sumber pendapatan satu-satunya bagi ekonomi keluarga mereka.

b. Pedagang semi-profesional

Merupakan pedagang yang melakukan perdagangan untuk bisa menjadikan sumber pendapatan tambahan bagi ekonomi keluarga mereka.

c. Pedagang Subsistensi

Merupakan pedagang yang melakukan perdagangan hasil dari aktivitas mereka, seperti petani yang menjual hasil tanamannya ke pasar desa atau kecamatan sekitar.

---

<sup>19</sup> Lestari. *Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah: Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi S1 FISIP Universitas Lampung Bandar Lampung. 2016.

<sup>20</sup> Aryanto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2011.

<sup>21</sup> Damsar, Indriyani. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

#### d. Pedagang semu

Merupakan pedagang yang melakukan perdagangan untuk bisa mengisi waktu kosong atau hanya karena hobi saja, sehingga pedagang ini tidak mengharapkan keuntungan dari kegiatan berjualan ini.

Dalam penelitian ini, pedagang yang berada di Pasar Minggu Jakarta Selatan termasuk ke dalam klasifikasi pedagang profesional, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa sebagian besar pedagang menjadikan kegiatan berdagang mereka menjadi sumber pendapatan utama dan satu-satunya bagi ekonomi mereka.

### 2.2.3. Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat atau lahan dengan batasan tertentu yang telah diatur oleh Walikota tanpa atau dengan bangunan yang dipergunakan untuk tempat kegiatan jual beli jasa atau barang yang meliputi lapak, kios, dan los<sup>22</sup>.

#### 1) Jenis Pasar

Klasifikasi pasar berdasarkan jenis pasar<sup>23</sup>, yaitu:

<sup>22</sup> Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6, diakses pada tanggal 09 Oktober 2022, jam 16.37 h.03, dari [https://www.bphn.go.id/data/documents/perda\\_nomor\\_2\\_tahun\\_2009\\_tentang\\_pasar.pdf](https://www.bphn.go.id/data/documents/perda_nomor_2_tahun_2009_tentang_pasar.pdf)

<sup>23</sup> Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 7 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 2, Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Umum Daerah Pasar Jaya, diakses pada tanggal 09 Oktober 2022, jam 19.42.h.78, dari [https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/prod\\_uhkukum/Perda\\_7\\_Tahun\\_2018.pdf](https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/prod_uhkukum/Perda_7_Tahun_2018.pdf)

a) Pasar induk

Pasar yang memiliki fungsi untuk tempat pengumpulan, pelelangan, penyimpanan, dan penyaluran barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Contoh seperti pasar induk sayur mayur, buah-buahan, dan pasar induk beras.

b) Pasar gosir

Pasar yang memiliki fungsi untuk tempat penjualan berbagai macam barang dalam jumlah yang besar. Contoh seperti per ton, per kuintal, pergroos, perbal, per lusin, dan lain-lain.

c) Pasar eceran

Pasar yang memiliki fungsi untuk tempat menjual berbagai macam barang dalam jumlah yang kecil. Contoh seperti per butir, per ikat, per ekor, per buah, per kilo, dan lain-lain.

d) Pasar khusus

Pasar yang memiliki fungsi untuk tempat memperjualbelikan jenis barang tertentu.

Dalam penelitian ini, Pasar Minggu Jakarta Selatan masuk ke dalam klasifikasi jenis pasar induk dikarenakan Pasar Minggu Jakarta Selatan digolongkan oleh PD. Pasar Jaya sebagai salah satu unit pasar besar.

## 2) Ruang Lingkup Pasar

Klasifikasi pasar berdasarkan ruang lingkup pasar<sup>24</sup>, yaitu:

---

<sup>24</sup> Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.7 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 3. Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Umum Daerah Pasar Jaya, diakses pada tanggal 09

a) Pasar Lingkungan

Pasar yang memiliki ruang lingkup pelayanan di satu lingkungan pemukiman sekitar pasar dan memperdagangkan barang kebutuhan sehari-hari.

b) Pasar Wilayah

Pasar yang memiliki ruang lingkup pelayanan di beberapa lingkungan pemukiman sekitar pasar dan memperdagangkan barang yang lebih lengkap ketimbang pasar lingkungan.

c) Pasar Kota

Pasar yang memiliki ruang lingkup pelayanan di wilayah kota dan memperdagangkan barang lebih lengkap.

d) Pasar Regional

Pasar yang memiliki ruang lingkup pelayanan di kawasan Daerah sekitar dan memperdagangkan barang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, Pasar Minggu Jakarta Selatan masuk ke dalam klasifikasi jenis pasar kota dikarenakan pasar ini berada di pusat Kota Jakarta selatan dan bersebelahan dengan Terminal Pasar Minggu dan Stasiun Pasar Minggu.

### 3) Potensi Pasar

Klasifikasi pasar berdasarkan potensi pasar<sup>25</sup>, yaitu:

---

Oktober2022,jam19.42.h.78,dari[https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/prod/ukhukum/Perda\\_7\\_Tahun\\_2018.pdf](https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/prod/ukhukum/Perda_7_Tahun_2018.pdf)

<sup>25</sup> Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.7 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 4. Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Umum Daerah Pasar Jaya, diakses pada tanggal 09 Oktober2022,jam19.42.h.78,dari[https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/prod/ukhukum/Perda\\_7\\_Tahun\\_2018.pdf](https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/prod/ukhukum/Perda_7_Tahun_2018.pdf)

a) Potensi Pasar A

Pasar yang memiliki potensi tingkat kemampuan, kesanggupan, dan kekuatan ekonomi pasar yang besar.

b) Potensi Pasar B

Pasar yang memiliki potensi tingkat kemampuan, kesanggupan, dan kekuatan ekonomi pasar yang sedang.

c) Potensi Pasar C

Pasar yang memiliki potensi tingkat kemampuan, kesanggupan, dan kekuatan ekonomi pasar yang kecil.

Dalam penelitian ini, Pasar Minggu Jakarta Selatan masuk ke dalam klasifikasi pasar berdasarkan jenis potensi pasar A. Hal ini dikarenakan Pasar Minggu menurut PD. Pasar Jaya dijadikan sebagai salah satu unit pasar besar.

#### 2.2.4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan sebuah usaha yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, dan pendauran ulang material sampah<sup>26</sup>. Sistem pengelolaan sampah akan mempengaruhi masyarakat dan daerah itu sendiri, karena dengan sistem pengelolaan sampah yang benar dan baik pasti akan memberikan dampak yang baik pula bagi masyarakat sekitar dan daerah itu sendiri.

---

<sup>26</sup> Alex. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2012.



Tingkat kepedulian masyarakat untuk turut membantu menjaga kebersihan lingkungan masih amat rendah, sehingga isu ini semestinya ditangani terlebih dahulu supaya bisa menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat mengenai lingkungan dan penanganan sampah. Aspek terpenting dalam sistem pengelolaan sampah adalah partisipasi aktif dari partisipasi masyarakat itu sendiri, karena dengan kegiatan pemilahan sampah secara mandiri dan mengolahnya menjadi barang yang bernilai ekonomi cukup mampu menjadikan masyarakat itu sebagai masyarakat yang peduli akan kebersihan lingkungan<sup>27</sup>.

### 1) Pengertian Sampah

Sampah merupakan sisa limbah yang berasal dari kegiatan sehari-hari manusia dan alam<sup>28</sup>. Sampah juga mampu diartikan sebagai sebuah zat yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah berasal dari kegiatan manusia seperti kegiatan perdagangan, pertanian, pertambangan, perikanan, perindustrian, rumah tangga, transportasi, dan kegiatan manusia lainnya<sup>29</sup>.

### 2) Jenis Sampah

Ketepatan dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh besarnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah,

<sup>27</sup> Lestari. *Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah: Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi S1 FISIP Universitas Lampung Bandar Lampung. Skripsi. 2016.

<sup>28</sup> Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, jam 21.00, dari [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf)

<sup>29</sup> Sontang, Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan. 2009.

tidak semua sampah dapat diperlakukan dengan cara yang sama. Berikut jenis-jenis sampah yang dapat dibagi menjadi berbagai jenis<sup>30</sup>, yaitu:

- a) Jenis sampah berdasarkan sifat

### **Sampah Organik**

Merupakan jenis sampah yang bersumber dari bahan hayati dan sangat mudah untuk diurai oleh mikroba. Seperti sisa dari bahan makanan, sayuran, buah-buahan, dan ranting.

### **Sampah Anorganik**

Merupakan jenis sampah yang bersumber dari bahan non-hayati dan sangat sulit untuk diurai oleh mikroba, seperti sisa dari produk sintetis dan sisa pengolahan tambang. Seperti sampah logam, sampah plastik, sampah kaca, dan sampah detergen.

### **Sampah B3**

Merupakan jenis sampah yang memiliki zat berbahaya karena beracun dan menjadi sampah atau limbah pencemaran utama di kota yang memiliki banyak aktivitas industri.

Dalam penelitian ini, Pasar Minggu Jakarta Selatan termasuk ke dalam jenis sampah organik, karena komposisi sampah di TPS Pasar Minggu terdiri dari sampah sayuran, sisa ikan, dan kulit buah-buahan.

---

<sup>30</sup> Justicia. *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. Jurnal Ilmiah*, 12(1). 2016.

b) Jenis sampah berdasarkan Bentuk Fisik

**Sampah padat**

Merupakan jenis sampah yang berbentuk padat, dikarenakan terdiri dari material yang sangat sulit terurai. Seperti batu-batuan, kayu bekas, bangkai hewan, dan sisa material bangunan.

**Sampah cair**

Merupakan jenis sampah yang berbentuk cair, sehingga jika sampah cair ini bertemu dengan material bencana banjir maka zat Patogen yang ada disana akan memunculkan bau tidak sedap. Seperti sampah sisa toilet, sisa cucian, dan sisa rumah tangga.

Pada penelitian ini, Pasar Minggu Jakarta Selatan memiliki bentuk fisik berupa sampah padat yang dihasilkan oleh sisa sayuran dan sisa buah busuk, kemudian berupa sampah cair yang dihasilkan oleh darah ayam dan darah ikan.

c) Jenis sampah berdasarkan Sumbernya

**Sampah Manusia (*Human Waste*)**

Merupakan jenis sampah yang berasal dari manusia dan lebih sulit untuk didaur ulang, seperti sisa barang yang dikonsumsi manusia itu sendiri, limbah industri, *feses*, dan *urine*.

### **Sampah Alam (*Nature Waste*)**

Merupakan jenis sampah yang berasal dari alam yang mampu didaur ulang. Seperti ranting dan dedaunan yang gugur.

Dalam penelitian ini, Pasar Minggu memiliki dua sumber sampah, yaitu sampah manusia dan sampah alam. Sampah manusia terdiri dari sisa potongan ikan yang tidak dipakai dan sisa sayuran yang tidak segar. Sedangkan sampah alam terdiri dari dedaunan yang jatuh dan ranting-ranting pohon yang berserakan.

### **2.2.5. Dampak Pengelolaan Sampah**

Dampak adalah kejadian yang diakibatkan dari sesuatu yang dilakukan, bisa baik atau buruk dan bisa mempengaruhi sesuatu secara kuat<sup>31</sup>.

#### **1) Dampak terhadap lingkungan**

Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan akan sangat mempengaruhi bagi keadaan suatu lingkungan baik menjadi positif maupun negatif, seperti:

- a) Jika pengelolaan sampah secara tepat maka akan membuat lingkungan menjadi nyaman dipandang karena nilai estetika yang tinggi.

---

<sup>31</sup> Waralah. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta Bandung Alfabeta. 2008

b) Jika pengelolaan sampah secara tepat maka akan meminimalisir tempat persembunyiannya binatang dan serangga berbahaya sehingga lingkungan menjadi nyaman.

c) Jika pengelolaan sampah secara tidak tepat maka akan terjadi pembusukan sampah dan menghasilkan gas yang berbau tidak sedap.

d) Jika pengelolaan sampah secara tidak tepat dan dibuang ke saluran air maka akan merusak sistem saluran air.

## 2) Dampak terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat

a) Pengelolaan sampah yang tepat akan mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat menjadi positif.

b) Keadaan lingkungan yang baik dan bersih akan menarik minat wisatawan lokal maupun internasional untuk mau datang berkunjung ke daerah tersebut.

c) Penurunan kualitas kebersihan suatu lingkungan akan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung sehingga akan menurunkan pemasukan daerah setempat.

d) Buruknya kualitas kebersihan lingkungan sekitar akan meningkatkan angka kasus penyakit masyarakat dan membuat kesejahteraan masyarakat menjadi terpuruk.

## 2.2.6. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan sebuah kondisi alam yang saling mempengaruhi<sup>32</sup>. Pemahaman mengenai lingkungan hidup secara umum disebut dengan *Environment and Human Environment*, kemudian Undang-Undang PPLH Nomor 32 Tahun 2009 mengartikan lingkungan hidup sebagai sebuah ruang yang memiliki isi seperti daya, benda, dan makhluk hidup yang memiliki perilaku dan saling mempengaruhi antara satu sama lainnya. Lingkungan hidup mampu dibedakan berdasarkan beberapa karakteristik, seperti:

a) Sosial budaya

Merupakan lingkungan sosial dan budaya yang disusun oleh masyarakat berupa gagasan, nilai, dan keyakinan.

b) Fisik

Merupakan lingkungan hidup yang tersusun dari benda mati seperti udara, iklim, tanah, dan air.

c) Hayati

Merupakan lingkungan yang tersusun dari benda hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

### 1) Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan merupakan sebuah kejadian yang mampu memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi hayati maupun fisik lingkungan, sehingga

---

<sup>32</sup> Djanius. *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup : Suatu Analisis Sosial*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007.

mengakibatkan disfungsi lingkungan untuk menerima beban pembangunan yang saling keterkaitan<sup>33</sup>.

Sedikitnya partisipasi masyarakat saat ini dalam kegiatan sistem pengelolaan sampah akan sangat menentukan keadaan lingkungan di masa yang akan mendatang, sehingga masyarakat generasi selanjutnya akan merasa dirugikan karena lingkungan yang mereka alami tidak baik dan sangat buruk untuk ditinggali. Pencemaran tanah, air, udara, maupun suara tidak akan terhindarkan jika pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang masih rendah. Akibatnya banyak sampah yang tercecer dimana-mana dan akan mencemari sumber air bersih (air tanah) kemudian akan menimbulkan fenomena krisis air bersih dan sebagainya<sup>34</sup>.

## 2) Pengelolaan Lingkungan

Upaya pengelolaan lingkungan merupakan sebuah rangkaian proses pemantauan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan standar ketentuan sebagai syarat pengambil keputusan dalam perizinan berusaha<sup>35</sup>. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 5 Ayat 3 yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mengambil tindakan

<sup>33</sup> Manik dan Sontang. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan. 2009.

<sup>34</sup> Rahayu dan Setia. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Kaki Lima Terhadap Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Objek Wisata Goa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi. 2015.

<sup>35</sup> Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kewajiban Pengelolaan Sampah Di Kawasan Dan Perusahaan, diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, jam 14.37.h.2, dari [https://jdih.jakarta.go.id/himpunan/produkhukum\\_detai/1/11394](https://jdih.jakarta.go.id/himpunan/produkhukum_detai/1/11394)

terhadap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan yang berlaku<sup>36</sup>.

Kesejahteraan manusia akan baik apabila lingkungan hidup dikelola dengan baik pula, maka dari itu pengelolaan lingkungan menjadi hal yang penting karena memiliki tujuan untuk bisa mengendalikan penggunaan SDA secara bijaksana sehingga keselarasan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan hidup bisa terjalin dengan baik dan pada akhirnya akan memposisikan negara menjadi aman dari kerusakan serta pencemaran lingkungan yang akan terjadi kedepannya.

Sehingga diharapkan pengelolaan lingkungan mampu dijalankan oleh manusia secara maksimal demi menjaga keseimbangan alam untuk generasi kedepan, dan hal ini bukanlah tugas yang mudah sehingga membutuhkan strategi masyarakat dan pemerintah untuk bisa sama-sama berpartisipasi sesuai dengan porsinya masing-masing agar tujuan tersebut mampu diraih dengan baik<sup>37</sup>.

### 2.3. Kerangka Teori

Pada penelitian kali ini, peneliti menyusun kerangka teori yang berangkat dari teori partisipasi, dimana partisipasi yang dimaksud disini

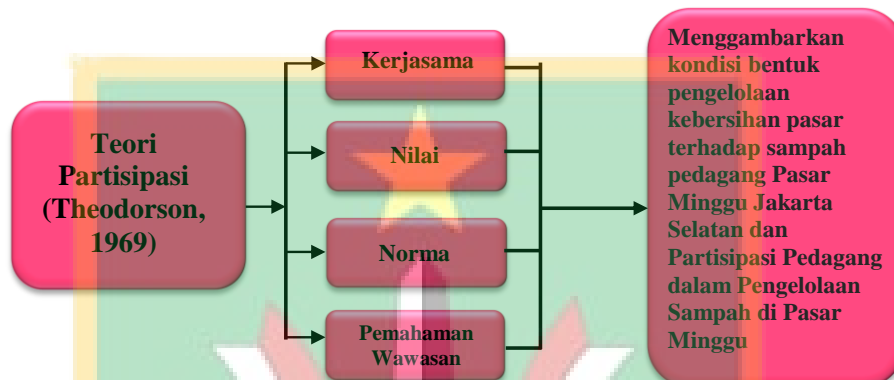
---

<sup>36</sup> Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, jam 20.12. h.3, dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/97uu023.pdf>

<sup>37</sup> Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO14001*. Jakarta : PT Grasindo. 2001.



adalah diuraikan dalam bentuk kerjasama, nilai sosial, norma sosial, dan pemahaman mengenai wawasan dari tindakan sosial tersebut agar akhirnya mampu menggambarkan mengenai partisipasi pedagang dan bentuk pengelolaan sampah yang ada di Pasar Minggu Jakarta Selatan.



Gambar 2.3 1  
Kerangka Teori

Sumber: peneliti, 2023.

### 2.3.1. Teori Partisipasi

Menurut Theodorson pada bukunya yang berjudul “*A Modern Dictionary Of Sociology*” tahun 1969 mengartikan partisipasi sebagai sebuah usaha yang dilakukan dalam sebuah kegiatan sosial yang melibatkan lebih dari satu individu<sup>38</sup>. Sebuah bentuk penekanan untuk bersedia mengikuti norma sering ditempatkan pada keterlibatan semua anggota untuk berpartisipasi aktif<sup>39</sup>. Partisipasi terjadi di sebuah kelompok sosial yang akrab

<sup>38</sup> Theodorson dan G Achilles. *A Modern Dictionary Of Sociology*. New York: Thomas Y. Crowell Company. 1969.

<sup>39</sup> Ibid.

dengan nilai-nilai dan perilaku setiap individunya untuk berinteraksi di antara para anggotanya<sup>40</sup>.

Sebuah norma atau kebiasaan diatur oleh kaum borjuis yang mana mampu memainkan peran penting dalam menentukan dan memutuskan norma sosial yang akan mengatur kaum proletar tanpa harus melibatkan partisipasi kaum proletar untuk menyampaikan hak bersuaranya<sup>41</sup>. Kaum borjuis sering sekali menekankan cita-cita kesetaraan di antara kaum proletar untuk sama-sama melakukan partisipasi aktif sesuai dengan komitmen dari setiap individu yang ada di sebuah komunitas<sup>42</sup>. Bagi Theodorson, partisipasi dalam gerakan sosial mampu bersifat langsung maupun tidak langsung<sup>43</sup>.

Partisipasi akan terwujud jika setiap individu dalam sebuah kelompok mencoba untuk memahami dampak positif dan negatif yang akan diterima melalui tindakan interkasi sosial dan partisipasi sosial mereka. Sehingga mereka mampu menganalisis dan berpikir menggunakan wawasannya untuk berkomitmen dalam setiap partisipasinya<sup>44</sup>. Namun apabila terjadinya fenomena penarikan diri dari partisipasi sosial yang berskala besar maka hal ini disebut sebagai bentuk tindakan protes sosial<sup>45</sup>.

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid.

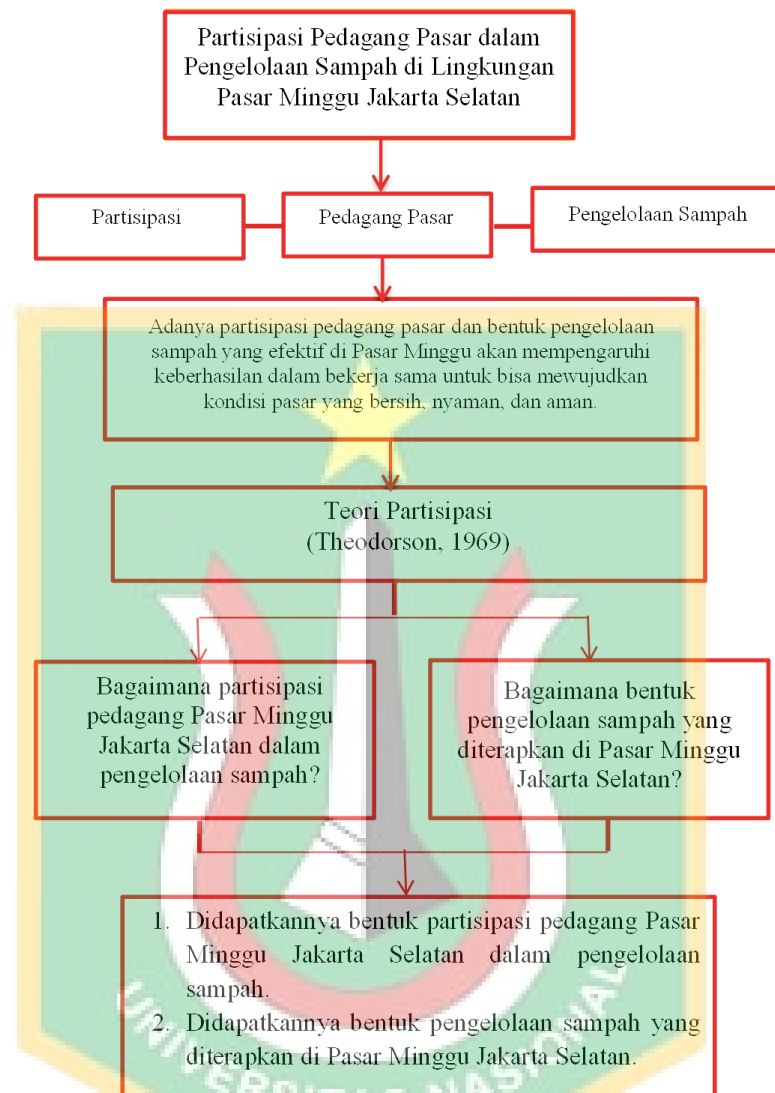
<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid.

## 2.4. Kerangka Berpikir

Pada penelitian kali ini, peneliti menyusun kerangka berpikir yang berangkat dari judul yang kemudian dipecah menjadi beberapa inti pembahasan seperti partisipasi, pedagang pasar, dan pengelolaan sampah. Kemudian menarik benang merah mengenai partisipasi pedagang pasar dan bentuk pengelolaan sampah yang efektif di Pasar Minggu yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam bekerja sama untuk bisa mewujudkan kondisi pasar yang bersih, nyaman, dan aman. Melalui teori Partisipasi Theodorson, peneliti mampu memvalidasi hasil penelitiannya menggunakan teori tersebut. Kemudian mampu mencapai kepada tujuan penelitian yang sudah dibentuk oleh peneliti. Berikut bagan mengenai kerangka berpikir, terkait Partisipasi Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Minggu Jakarta Selatan.





**Gambar 2.4 1  
Kerangka Berfikir**

*Sumber: peneliti, 2023.*